

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang dalam mencari informasi baru dan mempelajari hal baru. Belajar secara efektif memerlukan banyak cara dan perjuangan. Belajar efektif juga harus diterapkan di keseharian siswa dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pelajar, cara belajar yang efektif sangat membantu siswa dalam mengingat-ingat pelajaran sehingga nilai ulangan maupun ujian siswa akan baik dan sesuai dengan keinginan siswa. Menurut Slameto belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹ Makna yang terkandung dalam pengertian tersebut yaitu melalui belajar seseorang akan mendapatkan pengalaman yang menuntunnya pada proses perubahan.

¹Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 2

Kebiasaan belajar yang efektif juga akan berdampak dalam kehidupan sehari-hari siswa dimana mereka akan senantiasa terbiasa melakukan sesuatu dengan hasil yang maksimal namun mereka bisa menggunakan waktu yang minimal. Jika seorang siswa tidak memiliki cara atau kebiasaan belajar yang efektif maka banyak kerugian yang akan diterima, seperti rugi waktu, rugi tenaga yang akhirnya akan berdampak buruk bagi siswa tersebut. Kerugian itu juga akan berdampak pada orang-orang yang ada disekitar siswa, khususnya orang tua yang sudah susah payah menyekolahkan mereka.

Kebiasaan belajar yang baik adalah melakukan belajar secara teratur dengan cara mengulang kembali pelajaran-pelajaran yang sudah dipelajari tadi, belajar dengan gaya yang dimiliki, mencari tempat yang nyaman untuk belajar, belajar dari sesuatu yang mudah, dan mempersiapkan semua keperluan belajar pada malam harinya. Selain itu, cara atau kebiasaan belajar yang baik harus dilaksanakan oleh siswa. Hal ini akan lebih bermakna jika siswa memperoleh prestasi belajar yang baik dan dapat sesuai dengan harapan. Menurut Nana Sudjana ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses belajar, yaitu cara mengikuti pelajaran, cara belajar mandiri di rumah,

cara belajar kelompok, mempelajari buku teks, dan menghadapi ujian.² Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa cara mengikuti pelajaran di sekolah merupakan bagian penting dari proses belajar, siswa dituntut untuk dapat menguasai bahan pelajaran.

Belajar mandiri di rumah merupakan tugas pokok setiap siswa. Syarat utama belajar di rumah adalah keteraturan belajar yaitu memiliki jadwal belajar meskipun waktunya terbatas. Cara belajar sendiri di rumah sering menimbulkan kebosanan dan kejenuhan, perlu adanya variasi belajar seperti belajar dengan teman yang bisa dilakukan di sekolah, perpustakaan, di rumah teman ataupun tempat-tempat yang nyaman untuk belajar. Buku adalah sumber ilmu, oleh karena itu keharusan bagi siswa untuk membaca buku.

Fenomena belajar seperti mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah merupakan sesuatu yang pasti dijumpai oleh anak-anak usia sekolah. Pada kenyataannya bahwa siswa akan belajar jika hanya ada pekerjaan rumah, jika ada ulangan harian dan ulangan akhir semester. Sebaliknya jika tidak ada pekerjaan rumah atau ulangan, siswa tidak belajar dan waktu belajar digunakan untuk bermain ataupun menonton televisi. Selain itu, siswa jarang untuk mempelajari

²<http://eprints.uny.ac.id/9306/2/bab%20%20-08108244023.pdf> diakses tanggal 21 Maret 2016

kembali pelajaran yang sudah di pelajari di sekolah, apalagi mencoba untuk mempelajari pelajaran untuk keesokan harinya.

Orang tua mempunyai fungsi dan peran yang penting dalam keluarga yaitu menanamkan kehidupan beragama, memberikan pendidikan dalam masa perkembangan anak, menjadi penghubung dalam kehidupan sosial anak dan memberikan nafkah secara ekonomi demi keberlangsungan anak. Orang tua sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak sebab orang tua adalah guru pertama dan utama bagi anak. Orang tualah yang lebih memahami tentang kondisi anak sehingga orang tua harus menjadi bagian utama dalam sekolah. Orang tua perlu ikut andil dalam membantu guru untuk mengembangkan semua aspek perkembangan yang sudah dimiliki anak dengan cara menjalin kolaborasi dengan guru. Adanya kerjasama tersebut, orang tua akan dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam mendidik anak-anaknya. Guru bukan hanya mengembangkan kecerdasan anak saja akan tetapi juga berusaha membentuk kepribadian anak menjadi manusia yang berwatak baik dan berakhlak. Demi mewujudkan anak yang cerdas, kreatif, aktif dan berkepribadian yang islami.

Orang tua dan guru memiliki kedudukan strategis dalam pendidikan. Orang tua adalah guru pertama bagi anak-anak, dan guru adalah penerus pendidikan di luar lingkungan keluarga. Orang tua

yang perhatian terhadap anak dalam belajar di rumah akan memudahkan kerja guru di sekolah, begitu juga sebaliknya. Guru dan orang tua adalah dua petani ilmu yang berbeda lahan persemaian, yakni sekolah dan keluarga. Mereka perlu bersinergi, karena sama-sama bertanggung jawab terhadap keberhasilan pendidikan dan masa depan generasi bangsa. Sinergi dalam konteks mendidik dapat diartikan suatu bentuk kerjasama yang harmonis untuk menanam benih-benih pengetahuan.³Demikian diharapkan terbentuknya suatu komunikasi dan kerjasama yang harmonis antara orang tua dan guru dalam mendidik dan mengembangkan pengetahuan anak.

Guru sebagai mitra sekolah perlu menyadarkan orang tua bahwa dalam mendidik adalah tanggung jawab bersama dan tidak hanya mengandalkan satu pihak. Orang tua juga hendaknya tetap mampu meluangkan waktu untuk menemui guru berdiskusi membahas perkembangan dan kemampuan belajar. Orang tua dan guru dapat berkomunikasi melalui berbagai media seperti buku penghubung dan alat komunikasi lain. Komunikasi tatap muka yang ditambah dengan komunikasi menggunakan media akan menjadi efektif dan efisien.

³FX. Gus Styono, <http://pendidikanfxgus.blogspot.com/2008/08/> diakses tanggal 21 Maret 2016

Sinergi adalah suatu bentuk komunikasi dan kerjasama yang harmonis antara dua atau lebih agen dalam menanamkan benih-benih pengetahuan yang akan menghasilkan pengaruh kuat dalam proses pendidikan. Untuk itu, sinergi dibutuhkan untuk menghindari sikap saling menyalahkan saat menemui kenyataan bahwa banyak kerikil tajam yang menghambat proses pendidikan. Sekolah tidak boleh melemparkan kesalahan begitu melihat kurangnya dasar-dasar pengetahuan yang dibangun oleh keluarga. Orang tua juga dilarang menyudutkan pihak sekolah, ketika menyaksikan kepandaian anak tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Pada dasarnya komunikasi yang dibangun secara efektif antara orang tua dan guru pada akhirnya akan bermuara pada keikutsertaan orang tua dalam mendidik anak, membantu menyelesaikan kesulitan yang dihadapi anak serta memberikan penghargaan terhadap apa yang telah dicapai oleh anak dan meningkatkan semangat anak dalam belajar sehingga memperoleh perkembangan yang optimal. Menurut Deardorff dan Williams dalam Judin mengungkapkan sinergi adalah sebuah proses dimana interaksi dari dua atau lebih agen atau kekuatan akan menghasilkan pengaruh gabungan yang lebih besar dibandingkan jumlah dari pengaruh mereka secara

individual.⁴Artinya bahwa terjalinnya komunikasi antara orang tua dan guru yang efektif dapat menghasilkan keberhasilan dan kemajuan perkembangan anak di sekolah.

Orang tua dan guru dapat saling berkomunikasi untuk mengetahui kebiasaan belajar anak. Dengan adanya komunikasi yang dilakukan dua arah antara orang tua dan guru diharapkan kebiasaan anak dalam belajar dapat diketahui. Orang tua di rumah dapat mengetahui kebiasaan anak belajar ketika di sekolah dan guru juga dapat mengetahui kebiasaan belajar anak ketika berada di rumah. Jadi, dengan adanya komunikasi dua arah antara orang tua dan guru dapat membantu dalam proses belajar anak. Namun, pada kenyataannya masih terdapat orang tua yang hanya menyerahkan pendidikan anaknya ke sekolah. Orang tua merasa untuk mengembangkan pendidikan dan kebiasaan belajar yang baik itu adalah urusan sekolah, sedangkan sekolah atau guru sangat memerlukan peran orang tua dalam mengembangkan pendidikan dan kebiasaan belajar anak.

Demikian, komunikasi yang efektif antara orang tua dan guru dapat menghasilkan keberhasilan dan kemajuan perkembangan

⁴SiratJudin, <http://pmpjuned33.blogspot.co.id/2013/10/pengertian-koordinasi-koorperasi-dan.html> diakses tanggal 21 Maret 2016

anak. Untuk itu peneliti ingin mengkaji apakah komunikasi orang tua dan guru berhubungan dengan kebiasaan belajar anak.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Kebiasaan belajar anak tidak teratur
2. Kebiasaan belajar anak bergantung pada pekerjaan rumah
3. Kebiasaan belajar anak jika ada ujian
4. Pekerjaan rumah dikerjakan orang tua
5. Mengerjakan pekerjaan rumah di sekolah
6. Kurangnya komunikasi antara orang tua dan guru tentang kebiasaan belajar anak di rumah dan di sekolah

C. Pembatasan Masalah

Mengingat permasalahan yang ada sangat luas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah agar penelitian yang akan dilakukan lebih fokus dan terarah. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi pada masalah hubungan antara komunikasi orang tua dan guru dengan kebiasaan belajar.

Komunikasi orang tua dan guru diartikan sebagai proses penyampaian informasi mengenai kemajuan perkembangan anak,

masalah yang dihadapi anak, dan peran serta orang tua dalam proses pembelajaran anak. Komunikasi yang dibangun oleh orang tua dan guru dikatakan efektif apabila tercipta hubungan sosial yang baik antara orang tua dan guru, pesan yang disampaikan memenuhi kebutuhan komunikasi, adanya hasil dari komunikasi antara orang tua dan guru. Saat menyampaikan pesan, guru sebagai komunikator dapat melakukannya dengan atau tanpa media. Setelah orang tua sebagai komunikasi menerima pesan, orang tua memberikan respon sebagai umpan balik dan apabila guru merasa perlu merespon, maka guru pun memberikan umpan balik kepada orang tua. Hasil komunikasi pada akhirnya dapat membantu orang tua dan guru dalam memahami kebutuhan anak, memberikan perlakuan yang tepat dan membantu anak mengatasi kesulitan belajar yang dihadapinya.

Kebiasaan belajar merupakan perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama, sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya. Selain itu, kebiasaan belajar yang efektif akan berdampak dalam kehidupan sehari-hari siswa dimana mereka akan senantiasa terbiasa melakukan sesuatu dengan hasil yang maksimal namun mereka bisa menggunakan waktu yang minimal.

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas I sekolah dasar. Hal ini didasarkan atas siswa kelas I sekolah dasar masih dalam tahap masa transisi dari pembelajaran di taman kanak-kanak. Lokasi penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 07 Ujung Menteng Cakung.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka perumusan masalah yang dapat diajukan adalah “apakah terdapat hubungan antara komunikasi orang tua dan guru dengan kebiasaan belajar?”

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru, orang tua dan institusi yang peduli akan kependidikan, terutama:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat berguna bagi ilmu pengetahuan terutama untuk disiplin ilmu pendidikan anak usia dini. Sumbangan pemikiran dari hasil penelitian ini diharapkan akan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru sebagai pegangan dan masukan dalam menyampaikan pentingnya kerja sama orang tua dengan sekolah atau guru guna mengoptimalkan kebiasaan dan kemampuan belajar anak di sekolah.

b. Bagi Orang tua

Memberikan pemahaman kepada orang tua bahwa dalam pendidikan anak di sekolah di perlukan kerjasama antara orang tua dan guru dalam mendidik anak di sekolah. Dengan adanya pemahaman yang sama tersebut, diharapkan orang tua bersedia meluangkan waktu untuk menyampaikan segala hal tentang anak baik itu kemajuan maupun kemunduran yang dialami anak guna mengoptimalkan perkembangan anak.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan atau rujukan bagi para peneliti yang ingin mengambil topik yang serupa.